

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seloko dalam adat perkawinan masyarakat Dusun Kebun, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, memiliki makna konotatif yang mendalam. Makna konotatif dalam seloko adat perkawinan masyarakat Dusun Kebun mencerminkan nilai tanggung jawab, kehormatan, kesucian, dan amanah dalam membangun rumah tangga. Seloko dalam *Ulur Antar Serah Terimo Adat dan Lembago* menegaskan pentingnya komitmen tidak hanya antara dua individu, tetapi juga dua keluarga besar, sementara dalam *Ulur Antar Serah Terimo Pengantin*, seloko mengandung makna penyatuan dua insan dalam ikatan yang sah serta keseimbangan dalam rumah tangga. Pada prosesi *Buka Lanse*, tabir yang digunakan melambangkan kesucian dan perlindungan terhadap perempuan, sesuai dengan adat dan syariat Islam. Sementara itu, *Tunjuk Ajar Tegur Sapo* berisi nasihat tentang kewajiban suami dan istri dalam membangun keluarga yang harmonis. Selain itu, seloko dalam adat perkawinan juga mengungkapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun moral. Nilai-nilai ini tercermin dalam ungkapan yang mengajarkan pentingnya bekerja keras, menjaga kehormatan keluarga, serta menjunjung tinggi nilai adat dan agama. Hal ini digambarkan lewat diksi-diksi yang kaya akan simbol dan metafora dalam seloko, seperti “*Bukalah tabir yang hitam manis hendak berjumpo*” yang menggambarkan nilai kesucian dan penghormatan terhadap

perempuan, serta ungkapan “*Perangai gadis tinggal lah gadis, perangai bujang tinggal lah di bujang*” yang menekankan pentingnya perubahan sikap setelah menikah.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini menambah wawasan dalam teori makna bahasa, khususnya dalam memahami makna konotatif dalam konteks budaya.
2. Temuan ini dapat memperkaya kajian semantik dan pragmatik, terutama dalam bahasa Melayu yang digunakan dalam seloko adat.
3. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cerminan budaya. Kajian ini memperjelas hubungan antara bahasa dan sistem nilai masyarakat dalam adat perkawinan.
4. Penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian sastra lisan lainnya, terutama dalam mengkaji bagaimana seloko sebagai bentuk tradisi lisan mengandung kearifan lokal dan fungsi sosial tertentu.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Dengan mendokumentasikan dan menganalisis makna seloko adat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam upaya pelestarian budaya lisan yang semakin tergerus oleh modernisasi.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa dan budaya daerah, serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya di bidang bahasa dan sastra daerah.
3. Pemahaman terhadap seloko adat dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap tradisi yang diwariskan. Hal ini dapat mendorong generasi muda untuk tetap menjaga dan menggunakan bahasa serta tradisi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang kebijakan pelestarian budaya, misalnya dengan memasukkan seloko adat dalam program pendidikan atau festival budaya.

5.3 Saran

Seloko merupakan suatu kebudayaan daerah Jambi yang memiliki keanekaragaman dan keunikan atau ciri khas yang mengandung nilai-nilai kearifan. yang perlu dibina, dikembangkan, dan dilestarikan dengan tujuan meningkatkan rasa bangga, rasa cinta, dan rasa memiliki terhadap budaya daerah Jambi khususnya yang berkaitan dengan peranan seloko dalam upacara adat perkawinan di Desa Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk itu, penulis menyarankan:

1. Kepada anggota masyarakat Jambi khususnya di Desa Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat para tokoh

adat menjaga keberadaan seloko yang memiliki arti penting dan menjadi ciri tradisi dan jati diri suatu daerah.

2. Kepada generasi muda daerah Jambi khususnya di Desa Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat termotivasi untuk mengapresiasi dan mengepresikan budaya daerah sebagai bentuk pewarisan, penyelamatan, pengembangan, dan pelestarian unsur-unsur budaya daerah Jambi khususnya terhadap seloko.
3. Dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran sastra, seyogianya seloko dapat dijadikan sebagai media penelitian atau sebagai bahan materi dalam pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai budaya daerah Jambi dalam menjalani hidup dan kehidupan.